



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 4, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2024  
 Reviewed : 02/12/2024  
 Accepted : 04/12/2024  
 Published : 12/12/2024

Hawa Asma Ul Husna<sup>1</sup>  
 Aisyah Nurdianingsih P.A<sup>2</sup>  
 Ilmatius Sa'diyah<sup>3</sup>

## PENGUNAAN VIDEO PENDEK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA PRODI TEKNOLOGI PAKAN TERNAK

### Abstrak

Memiliki keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris semakin dibutuhkan dalam dunia kerja, salah satunya untuk kerja pada bidang teknologi pakan ternak. Pada bidang teknologi pakan ternak, keterampilan berbicara Bahasa Inggris digunakan untuk memperdalam dan memperluas penggalan ilmu dalam perkembangan teknologi pakan ternak di dalam negeri. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan video pendek dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris untuk mahasiswa Program studi Teknologi Pakan Ternak. Subjek yang diambil untuk penelitian ini merupakan empat kelas mahasiswa semester satu Prodi Teknologi Pakan Ternak di Politeknik Pertanian Negeri Kupang. Cara untuk mendapatkan data pada penelitian ini berupa studi Pustaka, tes berbicara, kuesioner, observasi, dan wawancara. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka dengan menggunakan video pendek.

**Kata Kunci:** Keterampilan berbicara Bahasa Inggris; Teknologi Pakan Ternak; Video Pendek

### Abstract

English speaking skills are increasingly needed in the world of work, one of which is for work in the field of animal feed technology. In the field of animal feed technology, English speaking skills are used to deepen and expand the exploration of knowledge in the development of animal feed technology in this country. This study aims to see how the application of short videos can improve English speaking skills for students of the Animal Feed Technology Study Program. The subjects taken for this study were four classes of first semester students of Animal Feed Technology Study Program at the Politeknik Pertanian Negeri Kupang. The method for obtaining data in this study was in the form of literature studies, speaking tests, questionnaires, observations, and interviews. The results obtained from this study were that students could improve their speaking skills by using short videos.

**Key words:** English Speaking Skill; Animal feed technology, short video

### PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi yang luas memiliki keunggulan tersendiri untuk dikuasai seseorang dalam dunia kerja. Sebagai bahasa yang universal Bahasa Inggris menjadi Bahasa yang digunakan dalam dunia salah satunya dunia teknologi (Wengrum dan Adhi, 2022). Dijaman ini semakin eratnya persaingan global dan Kerjasama Indonesia dengan negara-negara asing, maka perusahaan dalam negeri harus meningkatkan kinerja mereka termasuk di dalamnya peningkatan pada Sumber Daya Manusia yang mampu bersaing dengan pekerja luar (Siregar, 2023).

Mahasiswa program studi pakan ternak di Politeknik Pertanian Negeri Kupang ditargetkan untuk menjadi lulusan yang mampu menciptakan dan mengembangkan teknologi modern pada bidang pakan ternak. Untuk dapat bersaing dengan sumber daya manusia global (Perdana et al., 2022), mereka harus mencari informasi secara luas sehingga mereka dipaksa untuk dapat

<sup>1</sup> Politeknik Negeri Media Kreatif

<sup>1</sup> Politeknik Pertanian Negeri Kupang

<sup>3</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

email: hawaasma24@gmail.com, aisyah.nurdianingsih@staff.politanikoe.ac.id,

Ilmatius.sisfo@upnjatim.ac.id

berkomunikasi secara internasional, setidaknya mereka bisa berbicara Bahasa Inggris. Tingkat pemahaman mereka terhadap bahasa Inggris diketahui masih pada tingkat menengah. Sedangkan untuk keterampilan berbicara Bahasa Inggris mereka berada pada tingkat menengah cenderung rendah. Oleh karena itu peneliti mencoba merangsang dan meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa dengan sesuatu yang menarik oleh mereka dalam hal ini pemutaran video pendek.

Ishak & Mulyanah (2020) mengatakan metode yang menarik dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan minat dan prestasi siswa, salah satu metode yang menarik tersebut adalah dengan metode yang menggunakan materi audio visual. Premana, Ubaidillah, dan Pratiwi (2022) dalam jurnalnya berhasil membuktikan bahwa video dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris. Wijayanti dan Gunawan (2021) mengatakan pembelajaran kosakata menggunakan video pendek berhasil dengan memuaskan meskipun sebelumnya subjek harus diberikan instruksi dengan baik. Brame (2016) menambahkan bahwa video untuk tujuan Pendidikan telah menjadi bagian yang penting dari pendidikan tinggi.

Lebih jauh, Nurdin dkk (2019) menyatakan bahwa Video memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode lain dalam pembelajaran. Keunggulan tersebut bisa dilihat dari penciptaan kemandirian belajar, komunikatif dan dapat diulang, menampilkan sesuatu dengan detail dan kompleks, dapat diulang dan diperlambat. Keunggulan tersebut menjadi daya Tarik besar bagi para pembelajar, khususnya pembelajar bahasa dalam memperhatikan bahasa yang akan diserap oleh mereka (Aisyah, 2021).

Sebelum itu, pada keterampilan berbicara (Sani et al., 2022), terdapat aspek-aspek penilaian yang seharusnya dipahami oleh pengajar agar beberapa aspek-aspek tersebut dapat dijadikan acuan bahwa keterampilan berbicara seseorang sudah berada di kategori baik atau belum. Aspek-aspek penilaian pada keterampilan berbicara bahasa Inggris menurut Iryani (2022) yang perlu diketahui adalah Pelafalan, struktur kalimat, Kosakata, kelancaran, dan pemahaman dalam berkomunikasi.

Artikel ini dibuat bertujuan untuk mengetahui hasil yang terjadi pada subjek yang menggunakan video pendek dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa semester satu program studi teknologi pakan ternak serta mendeskripsikan langkah kerja pada penerapannya.

## METODE

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang mengedepankan deskripsi dan interpretasi detail dari data yang sudah dikoleksi. Tahapan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Survey awal, melihat sejauh mana subjek penelitian memiliki kefasihan dalam berbicara Bahasa Inggris;
2. Kajian Pustaka, mengumpulkan literatur yang sesuai dan memadai berkaitan dengan kebutuhan penelitian;
3. Treatment, melakukan Penerapan pembelajaran video pendek untuk keterampilan berbicara Bahasa Inggris
4. Pengumpulan data, mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk memecahkan solusi;
5. Analisis dan interpretasi,
6. Perumusan kesimpulan penelitian.

Semua tahapan tersebut berlokasi di Politeknik Pertanian Negeri Kupang khususnya program studi teknologi pakan ternak semester 1 tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil tes sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris pada kelas yang dilakukan treatment dengan kelas yang tidak dilakukan treatment.
2. Kuesioner yang disebarkan kepada subjek penelitian
3. Observasi yang dilakukan pada saat treatment untuk mendapatkan gambaran jelas saat dilakukannya penelitian.
4. Studi Pustaka yang dikumpulkan untuk menunjang hasil pemikiran
5. Wawancara yang dilaksanakan secara acak untuk memperjelas hasil kuesioner.

Semua data yang dikumpulkan tersebut di analisis dan di interpretasi dengan Teknik triangulasi data, yaitu dengan menggabungkan semua koleksi hasil data tes, kuesioner, observasi, studi Pustaka dan wawancara.

Rancangan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini diawali dengan survey awal untuk melihat kondisi yang terjadi dan akan dicarikan solusinya. Kajian Pustaka juga dikumpulkan untuk mendapatkan alternatif-alternatif solusi yang akan digunakan dan dicoba. Dalam hal ini juga mencari literatur untuk mendukung pernyataan-pernyataan dalam penelitian. Selanjutnya peneliti mengadakan tes-sebelum-treatment ke empat kelas subjek penelitian. Setelah dilakukan tes-sebelum-treatment, dua kelas (Kelompok A) dipilih untuk diterapkan pembelajaran keterampilan Bahasa Inggris dengan menggunakan video pendek, dan dua kelas (Kelompok B) tidak dilakukan treatment tersebut melainkan hanya dijelaskan mengenai tahapan-tahapan menampilkan berbicara bahasa Inggris. Pada saat dilakukannya treatment tersebut, peneliti juga melakukan pencatatan dan perekaman observasi agar bisa dideskripsikan hasilnya. Observasi ini hanya dilakukan pada kelompok A. Setelah itu dilakukan tes keterampilan berbicara lagi pada empat kelas tersebut, yang merupakan tes-sesudah-treatment. Pada pertemuan selanjutnya, kuesioner dibagikan pada kelompok A untuk melihat bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap penerapan penggunaan video pendek untuk keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Dari hasil kuesioner tersebut, pertemuan selanjutnya dilakukan wawancara pada 3 orang yang memiliki kenaikan nilai sedikit atau tidak naik sama sekali, 3 orang dari yang kenaikan nilainya berada pada kategori sedang, dan 3 orang memiliki kenaikan nilai tinggi pada masing-masing kelas yang dilakukan treatment (kelompok A). Setelah semua data dikoleksi, peneliti mendeskripsikan dan menginterpretasi hasilnya, yang pada akhirnya disimpulkan hasil penelitian ini.

Pada hari treatment dilakukan, treatment dilakukan di laboratorium agar mahasiswa lebih konsentrasi menonton video pendek tersebut dengan seksama. Subjek kemudian menonton video yang telah dibagikan pada komputer mereka masing-masing dengan sebelumnya diberikan arahan untuk mencatat beberapa hal penting yang nantinya bisa mereka sampaikan pada saat mereka tampil berbicara menceritakan video mereka tersebut di depan mahasiswa lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data yang dilakukan pada sesi kuesioner adalah sebagai berikut. (SA: Strongly Agree, A: Agree, DA: Disagree, SDA: Strongly Disagree)

No	Kelas	Average Before	Average After
1	Treatment 1	69	80
2	Treatment 2	66	79.5
3	Non treatment 1	64.5	71
4	Non Treatment 2	66.5	72.5

No	Statement	SA	A	DA	SDA
1	I love to Study English	3	29	8	0
2	I Like to Speak in English	0	7	18	15
3	Animal feed technology graduate student need to be fluent in English	6	28	6	0
4	In my opinion, My Speaking Skill is Quite Good	0	10	19	11
5	I "Must" Improve my Speaking Skill	21	18	1	0
6	I Brave to Speak English in front of Many People before.	0	5	28	7
7	I love to watch video on Social Media	11	29	0	0
8	I love to study using Video as Learning Media	9	28	3	0
9	I prefer to speak in front of the class by watching video before I perform, than not	9	31	0	0

	using video.				
10	When I want to perform English Speaking skill, I pay attention to the visual of the video	18	21	1	0
11	When I want to perform English Speaking skill, I pay attention to the audio of the video	9	26	5	0
12	When I want to perform English Speaking skill, I pay attention to the audio visual of the video	12	28	0	0
13	When I Perform English Speaking Skill, I use several vocabularies from the video I watched	12	28	0	0
14	Video help me organize words to talk during Speaking performance in front of the class.	9	31	0	0

Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel tersebut adalah Sebagian besar mahasiswa cukup senang belajar Bahasa Inggris. Namun sebaliknya mereka tidak terlalu menyukai berbicara Bahasa Inggris, ini dapat dilihat dari hasil perhitungan pada pernyataan kedua. Ini dapat diindikasikan bahwa sebenarnya mereka memiliki keinginan untuk dapat memiliki ilmu lebih dalam lagi terhadap Bahasa Inggris dan mereka masih harus belajar lebih berani lagi dalam menggunakan Bahasa Inggris untuk berbicara dan mengeluarkan frasa-frasa di awali dengan frasa yang mudah terlebih dahulu. Dari pernyataan ketiga dapat diketahui bahwa mereka menyadari lulusan teknologi pakan ternak dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan Bahasa Inggris. Selain itu mahasiswa juga menyadari bahwa Bahasa Inggris mereka belum dikategorikan di tingkat yang cukup, sehingga mereka harus meningkatkan dan memperdalam bahasa Inggris mereka untuk dapat bersaing dengan lulusan lain untuk dapat diterima kerja. Dengan kesadaran mereka ini juga dapat diketahui bahwa keinginan mereka untuk belajar Bahasa Inggris sebenarnya tinggi demi kebaikan mereka kedepannya terlepas dari ketakutan mereka dalam berbicara Bahasa Inggris.

Selanjutnya, pernyataan ke enam mengindikasikan bahwa sebelum adanya treatment ini, hampir semua subjek tidak berani berbicara dengan bahasa Inggris di depan kelas. Sebaliknya, dengan bantuan video, subjek jadi lebih berani untuk menampilkan keterampilan berbicara mereka di depan kelas. Alasan-alasan yang mendasari keberanian mereka ini diantaranya adalah mereka sebelumnya telah mendengar bagaimana sebuah kata yang akan mereka gunakan untuk tampil, sudah diputar melalui video. Tidak hanya mereka mendengarkan audionya, ada juga subjek yang lebih memperhatikan visual dari video tersebut sehingga subjek menjadi lebih mengingat kata yang ingin dia ucapkan. Tidak hanya itu, baik audio dan visual juga bekerjasama dan sangat berperan penting dalam ketertarikan subjek untuk mengingat dan memahami sebuah Bahasa yang diputar pada video sehingga subjek menjadi lebih mengingatnya dan akhirnya dapat menggunakannya saat mereka tampil di depan kelas.

Bukan hanya kosakata yang dapat mereka serap pada pemutaran video tersebut, subjek penelitian juga sedikit banyak mempelajari bagaimana susunan tata Bahasa seharusnya digunakan. Seperti misalnya padanan untuk “You” adalah “are”, sedangkan “I” adalah “am” dan sebagainya. Sehingga video ini juga membantu mereka dalam menyusun rangkaian kata yang akan mereka tampilkan di depan kelas. Selain itu, dalam segi pelafalan bahasa Inggris juga kelas treatment berada pada level yang lebih baik sebab mereka bisa mendengar sendiri bagaimana sebuah kata seharusnya dilafalkan daripada di kelas yang non-treatment sebab pada kelas non-treatment mereka tidak memiliki contoh untuk melafalkan sebuah kata yang mereka baca.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Ammelia & Mariati (2023) bahwa untuk menarik minat dan perhatian mahasiswa terhadap bahasa Inggris dapat dicarikan metode pembelajaran yang sesuai pada setiap masing-masing kelas, dalam hal ini dengan metode audio visual. Oleh karena mahasiswa tertarik dalam belajar Bahasa Inggris melalui video pendek, mahasiswa jadi lebih berusaha dalam persiapan mereka demi memaksimalkan performa keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka di depan kelas. Husein dkk (2023) mengemukakan bahwa melalui teknologi audio visual, subjek mengalami proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Sehingga subjek dapat mengambil, memahami, menyusun, dan menggunakan Bahasa Inggris yang telah mereka peroleh di depan kelas. Dari tahapan ini, maka tidak heran jika hampir semua

subjek pada kelas treatment memiliki kenaikan rata-rata yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak mendapatkan treatment.

Treatment yang dilakukan berupa penampilan video pendek mengenai perkembangan teknologi pada peternakan, pertanian dan perkebunan, cara menggunakan alat-alat peternakan, pertanian dan perkebunan, kondisi perkembangan peternakan, pertanian dan perkebunan di Indonesia saat ini. Dari saat observasi, dapat diketahui bahwa subjek penelitian memperhatikan dengan seksama ke komputer mereka masing-masing. Mereka terlihat sangat fokus dan tertarik dalam pemutaran video yang sedang diputar. Beberapa subjek banyak yang mencatat hal-hal yang akan mereka bicarakan di depan kelas untuk menceritakan video yang mereka tonton tersebut. Berbeda dengan kelas yang tidak diadakannya treatment, peneliti memberikan selembar kertas yang nantinya mereka akan rangkum dan tampilkan di depan kelas untuk ceritakan yang mereka baca. Kondisi pada saat mereka membacapun mereka tidak terlalu fokus pada kertas yang diberikan melainkan lebih banyak berdiskusi. Diskusi yang mereka bicarakan seringnya bukan tentang tulisan yang ada di kertas tersebut.

Penampilan subjek pada kelas treatment dan kelas non treatment juga berbeda. Pada kelas Non treatment lebih banyak subjek yang terkesan menghafal yang mereka rangkum dari kertas di depan kelas. Sementara itu pada kelas treatment meskipun sedikit menghafal, namun Ketika mereka kesulitan mengingat yang akan mereka bicarakan, mereka lebih berusaha untuk mengingat langkah-langkah atau cerita-cerita dengan bahasa yang terbatas dengan bantuan visual yang mereka sudah rekam diingatan mereka mengenai video tersebut. Secara tidak langsung, subjek pada kelas treatment menjadi lebih percaya diri ketika harus menampilkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris dibandingkan dengan kelas non treatment.

## SIMPULAN

Lulusan mahasiswa teknologi pakan ternak dituntut untuk bisa bersaing dengan sumber daya manusia global dalam mengembangkan teknologi yang akan mereka kembangkan. Untuk memperoleh informasi yang lebih luas, mahasiswa harus fasih berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris. Terdapat metode yang berbeda pada setiap kelas yang berbeda sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Video pendek dapat dijadikan salah satu alternatif solusi untuk digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris mahasiswa Program studi Teknologi Pakan Ternak. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pendek yang diterapkan pada mahasiswa semester satu prodi teknologi pakan ternak berhasil meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris mereka. Tidak hanya itu, video pendek membuat mahasiswa menjadi percaya diri dalam penampilannya, mampu menyusun tata Bahasa dengan lebih baik, dan lebih mengingat apa yang harus di ceritakan di depan kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2021). Implementation of the Simple Additive Weighting Method for Employee Performance Assessment. *Jurnal Riset Informatika*, 3(4), 335–342. <https://doi.org/10.34288/jri.v3i4.281>
- Perdana, I., Aisyah, S., Cakranegara, P. A., Fauzi, Z. A., & Destari, D. (2022). The Use of Mobile Learning in Elementary School: Is It Important? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1431–1438. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1098>
- Sani, A., Aisyah, S., Budiyantera, A., Informatika, T., Grafika, T., Negeri, P., Kreatif, M., & Sosial, I. K. (2022). EXAMINING STUDENTS ' BEHAVIORAL USE OF CAMPUS JOURNALS. 199–206.
- Ammelia, D.R., & Mariaty, P. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Berupa Musik Berbahasa Inggris untuk Mengembangkan Vocabulary Siswa. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 4(3), 587-591
- Brame, C.J. (2016). Effective Educational Videos: Principles and Guidelines for Maximizing Student Learning from Video Content. *CBE life science education*, 15 (4)
- Husein, N., dkk. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris: Optimalisasi Kosakata Melalui Teknologi AudioVisual di SMK N Tidore Kepulauan. *Barakati: Journal of Community Service* 2(1), 13-19

- Iryani, E. (2022). Penerapan Media Snack Dalam Meningkatkan Kemampuan Speaking Mahasiswa Bahasa Inggris. *Research and Development Jurnal of Education* 8(2), 491-497
- Ishak, I., & Mulyanah, E. Y., (2020). Pelatihan Guru SD di Tangerang: Implementasi TPR dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Inggris. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-5
- Nuridin, E., dkk. (2019). Pemanfaatan Video Pembelajaran Berbasis Geogebra untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMK. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 6(1), 87-98
- Premana, Ubaedillah, Pratiwi. (2021). Peran Video Blog sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2)
- Siregar, U.D. (2023). Bahasa Inggris sebagai Bahasa Komunikasi Bisnis di Era Globalisasi: Persepsi Bisnis dan Karyawan. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1)
- Wengrum, T. D., & Adhi, N. (2022). Pengembangan Modul Digital Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa Bisnis di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2)
- Wijayanti, A., & Gunawan, Y.B. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Bantuan Media Video Pendek Youtube. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 5(1), 14-24